

ABSTRAK

Yohanes Jemadut, 20. 75. 6954. **Penguatan Dialog Antaragama di Paroki Iteng Manggarai: sebagai Implementasi *Nostra Aetate* dan Implikasinya terhadap Keberagaman dalam Kehidupan Beragama.** Skripsi. Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengenal dialog antaragama (2) menjelaskan dialog antaragama di paroki Iteng (3) dokumen *Nostra Aetate* sebagai penguatan dialog antaragama (4) menjelaskan implikasi dialog antaragama di paroki Iteng bagi keberagaman di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan deskriptif kualitatif, di mana sumber utama adalah buku-buku, jurnal, dan hasil wawancara. Objek yang diteliti adalah dialog antaragama di paroki Iteng yang diperkuat dengan dokumen *Nostra Aetate* dan implikasi terhadap keberagaman dalam kehidupan beragama di Indonesia. Sumber-sumber dalam penulisan ini diambil dari hasil buku-buku, dokumen konsilik Vatikan II, jurnal, internet, dan hasil wawancara berkaitan dengan objek penelitian.

Dialog antaragama merupakan elemen penting dalam membangun perdamaian, saling pengertian, dan toleransi di tengah masyarakat yang multikultural dan multireligius. Gereja Katolik, melalui berbagai ajaran resmi termasuk dokumen *Nostra Aetate* yang dikeluarkan pada Konsili Vatikan II, menegaskan pentingnya keterbukaan terhadap agama-agama lain serta penghargaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang ada di dalamnya.

Berdasarkan penelitian dan tinjauan analitis kritis, penulis menyimpulkan bahwa Paroki Iteng yang terletak di Kabupaten Manggarai dengan keberagaman agama dan budaya dapat menjadi contoh konkrit penerapan semangat *Nostra Aetate* dalam konteks lokal. Masyarakat paroki Iteng terlibat aktif dalam lintas agama, dan kerja sama sosial dan kegiatan kebudayaan bersama. Paroki Iteng menjadikan nilai-nilai kekatolikan sebagai dasar untuk membangun jembatan antarumat beragama. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana paroki Iteng menerjemahkan ajaran *Nostra Aetate* ke dalam praksis pastoral sehari-hari, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam membangun dialog antar agama. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menunjukkan bahwa dialog antaragama yang dilakukan masyarakat paroki Iteng bukan hanya bersifat formal, tetapi telah menjadi bagian dari identitas komunitas. Artinya dialog telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Iteng yang terjalin dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentu membuka peluang bagi masyarakat Indonesia untuk meneladani masyarakat Iteng dalam membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama.

Kata Kunci: Dialog Antaragama; Paroki Iteng dan *Nostra Aetate*; Keberagaman.

ABSTRACT

Yohanes Jemadut, 20. 75. 6954. *Strengthening Interreligious Dialogue in Iteng Parish, Manggarai as the Implementation of Nostra Aetate and Its Implications for Diversity in Religious Life*. Thesis. Catholic Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This research aims to (1) understand the concept of interreligious dialog; (2) explain interreligious dialog in Iteng parish; (3) explore the role of *Nostra Aetate* as a strengthening framework of interreligious dialog; (4) explain the implications of interreligious dialog in Iteng parish for diversity in Indonesia. The method used is library and qualitative description, where the main sources are the books, journals, and interview result. The object of study is interreligious dialog in Iteng parish which is strengthened by the *Nostra Aetate* document and its implications for diversity in religious life in Indonesia. The sources in this writing are taken from the books, documents of the Second Vatican Council, journals, the internet, and the results of interviews related to the object of research.

Interreligious dialog is an important element in building peace, mutual understanding and tolerance in a multicultural and multireligious society. The Catholic Church, through various official teachings including the *Nostra Aetate* document issued at the Second Vatican Council, emphasizes the importance of openness to other religions and respect for the values of truth that exist in them.

Based on research and critical analytical review, the author concludes that Iteng Parish, located in Manggarai Regency with religious and cultural diversity, becomes a concrete example of the application of the spirit of *Nostra Aetate* in the local context. The Iteng parish community is actively involved in interfaith, and social cooperation and joint cultural activities. Iteng Parish makes the values of Catholicism the basis for building bridges between religious communities. Therefore, this study aims to explore how Iteng parish translates the teachings of *Nostra Aetate* into daily pastoral praxis, as well as the challenges and opportunities faced in building interreligious dialog. Using a descriptive qualitative approach, this study shows that interreligious dialog conducted by the Iteng parish community is not only formal, but has become part of the community's identity. It means that the dialogue has become a part of daily live of Iteng's society in all of life aspects relation. This certainly opens up opportunities for the people of Indonesia to emulate the Iteng community in building harmonious relations between religious communities.

Keywords: Interreligious Dialogue; Iteng Parish; *Nostra Aetate* Document; Diversity.